



## RINGKASAN

VIRA YUNIAR WAHYUDI. Pembenuhan dan Pembasaran Ikan Mas Punten *Cyprinus carpio* di Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten, Kota Batu, Jawa Timur. *Hatchery and Grow-out of Punten Common Carp Cyprinus carpio at Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten, Batu City, East Java*. Dibimbing oleh YANI HADIROSEYANI.

Ikan mas *Cyprinus carpio* adalah salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan banyak dibudidayakan. Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten merupakan salah satu instansi yang membudidayakan ikan mas dengan strain punten. Ikan mas punten memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, daging tebal, adaptasi terhadap lingkungan tinggi sehingga dapat dipelihara baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dan tahan terhadap hama penyakit.

Kegiatan pembenuhan ikan mas yang dilakukan yaitu meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, pemeliharaan larva, pendederan, pemanenan benih, pengemasan, pemasaran, dan distribusi. Kegiatan pemeliharaan induk diawali dengan persiapan kolam semi permanen yaitu pembalikan tanah, pengisian air, penebaran induk jantan dan betina yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin. Pemberian pakan berupa pakan pelet komersial dengan merek dagang Hi-Pro-Vite 781-3 dengan metode *restricted* atau dibatasi dengan *feeding rate* (FR) 1% dari biomassa ikan. Frekuensi pemberian pakan 2 kali sehari yaitu pukul 07.00 WIB dan pukul 14.00 WIB.

Kegiatan pemijahan induk dilakukan secara alami dengan *sex ratio* jantan dan betina yaitu 3:1. Pemijahan dilakukan pada kolam beton dengan luas 63 m<sup>2</sup>. Proses pemijahan berlangsung selama 24 jam dengan jumlah telur setiap pemijahan yang dihasilkan yaitu 900.000 butir dengan jumlah telur yang terbuahi 765.000 butir atau nilai *fertilization rate* (FR) sebesar 85%. Jumlah larva yang menetas didapatkan sebanyak 657.900 ekor dengan nilai *hatching rate* (HR) sebesar 86%.

Kegiatan pemeliharaan larva dilakukan di kolam yang sama dengan kolam pemijahan dan penetasan telur. Pemeliharaan larva berlangsung selama 23 hari. Pemberian pakan pada larva ikan mas punten dilakukan di hari ke-3 setelah cadangan makanan *yolk egg* habis. Pakan yang diberikan berupa pakan pelet yang difermentasi dengan probiotik, ragi, molase, dan air dengan pemberian sebanyak 4,5 L/hari. Pemberian pakan larva ikan mas punten dilakukan 3 kali sehari pada pukul 07.00 WIB, 11.00 WIB, dan 15.00 WIB.

Kegiatan pendederan dilakukan pada kolam semi permanen. Persiapan kolam kegiatan pendederan meliputi pengeringan, pembalikan tanah, pengapuran, dan pengisian air. Pemeliharaan benih berlangsung selama 37 hari dengan pemberian pakan 3 kali sehari menggunakan metode pemberian pakan *restricted* atau dibatasi sebanyak 4,5 L/hari untuk pakan fermentasi dan 10% untuk pakan pelet. Pakan fermentasi diberikan selama 7 hari pemeliharaan selanjutnya diberi pakan pelet Hi-Pro-Vite 781-3 yang dihaluskan. Pemberian pakan dilakukan pada pukul 07.00 WIB, 11.00 WIB, dan 15.00 WIB.

Pada pemeliharaan akhir didapatkan *survival rate* (SR) sebesar 80% dengan total panen satu siklus yaitu 315.792 ekor. Benih yang dijual berukuran 3–5 cm dengan harga jual Rp125/ekor. Proses pengemasan dilakukan dengan metode tertutup menggunakan plastik *polyethylene* (PE) yang berukuran 40 cm×120 cm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Ikan dimasukkan ke dalam plastik dengan kepadatan 1.000 ekor/kantong dengan perbandingan air dan oksigen 1:2. Transportasi yang digunakan yaitu mobil *pick up* dengan pendistribusian ke wilayah Batu, Malang, Surabaya, dan Sidoarjo.

Kegiatan pembesaran meliputi persiapan kolam, penebaran benih, pemeliharaan benih, pemanenan, pengemasan dan transportasi. Kegiatan pembesaran menggunakan 3 unit kolam semi permanen dengan persiapan kolam kegiatan pembesaran meliputi pengeringan, pembalikan tanah, pengapuran, dan pengisian air. Benih yang ditebar berukuran 35–45 g/ekor dengan padat tebar 20 ekor/m<sup>2</sup>. Kegiatan pembesaran berlangsung selama 120 hari dengan ukuran panen yaitu 250–300 g/ekor. Pakan yang diberikan berupa pakan komersial dengan merek dagang Hi-Pro-Vite 781-2 dan Hi-Pro-Vite 781-3. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 3 kali sehari menggunakan metode *ad satiation* atau sekenyangnya dengan acuan FR sebesar 3%. Pemberian pakan dilakukan pada pukul 07.00 WIB, 11.00 WIB, dan 15.00 WIB.

Pada pemeliharaan akhir didapatkan SR sebesar 93% dengan total panen 3 kolam pada satu siklus yaitu 5,8 ton. Proses pengemasan dilakukan dengan metode tertutup menggunakan plastik PE yang berukuran 40 cm×120 cm. Ikan dimasukkan ke dalam plastik dengan kepadatan 8–10 ekor dengan perbandingan air dan oksigen 1:2. Ikan mas punten konsumsi dijual dengan harga Rp34.000/kg. Transportasi yang digunakan yaitu mobil *pick up* dengan pendistribusian ke wilayah Batu, Malang, Surabaya, Sidoarjo, dan luar pulau Jawa seperti Banjarmasin.

Hasil dari analisis usaha kegiatan pembenihan didapatkan penerimaan Rp828.954.000, keuntungan Rp377.742.476, harga pokok produksi (HPP) Rp68/ekor, R/C ratio 1,84, BEP unit 1.985.753 ekor/tahun, BEP harga Rp248.219.133 per tahun, dan *payback period* (PP) 3,4 tahun. Hasil dari analisis usaha kegiatan pembesaran didapatkan penerimaan Rp592.685.280, keuntungan Rp87.324.627, harga pokok produksi (HPP) Rp28.991/kg, R/C ratio 1,17, BEP unit 10.665 kg/tahun, BEP harga Rp362.596.428 per tahun, dan *payback period* (PP) 7,98 tahun.

Kata kunci: pemijahan, *survival rate* (SR), *fertilization rate* (FR), *hatching rate* (HR), analisis usaha